

Penerapan Strategi *Guided Note Taking* pada Pembelajaran PKN di Kelas V MI/SD

Olivia Wahyu Ningsih^{1*}, Rustam², Abdul Gani Jamora Nasution³

¹²³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: oliviawahyuni2@gmail.com*

Abstract. *This research is motivated by the fact that there are differences in the application of the Guided Note Taking (GNT) strategy, Civics teachers only apply two stages of the GNT strategy, namely the opening stage in the form of the teacher rechecking the handout he has made, and the core activity stage in the form of distributing handouts, explaining how to do it, delivering material, and filling in teaching materials (handouts). Civics teachers often do not always carry out the closing stage in the form of reflection and evaluation of learning due to limited time in the learning process. This research methodology uses qualitative research. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and document studies. The results of the study revealed that 1) The opening stage in the GNT strategy carried out in Civics learning in class VB, namely: opening learning with greetings and reading prayers together, checking the readiness of students, making apperceptions, conveying learning objectives, and preparing student record sheets. 2) The core activity stage in the GNT strategy, namely: distributing the note sheet, explaining how to fill in the note sheet, delivering the lesson material, and reading the completed note sheet. 3) The closing stage in the GNT strategy, namely: conducting evaluation, reflecting, giving conclusions, and closing the lesson by reading the prayer after learning together and giving greetings. However, evaluation and reflection activities are not carried out at any time due to time constraints in the learning process.*

Keywords: *Guided Note Taking, Civic Education, Elementary School.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa terdapat perbedaan penerapan strategi Guided Note Taking (GNT), guru PKn hanya menerapkan dua tahap strategi GNT yaitu tahap pembuka berupa guru mengecek kembali handout yang telah dibuatnya, serta tahap kegiatan inti berupa membagikan handout, menjelaskan cara mengerjakannya, penyampaian materi, dan pengisian bahan ajar (handout). Guru PKn sering tidak selalu melakukan tahap penutup berupa refleksi dan evaluasi pembelajaran dikarenakan keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 1) Tahap pembuka dalam strategi GNT yang dilakukan pada pembelajaran PKn di kelas VB, yaitu: membuka pembelajaran dengan salam dan membaca doa mau belajar secara bersama-sama, mengecek kesiapan peserta didik, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyiapkan lembar catatan peserta didik. 2) Tahap kegiatan inti dalam strategi GNT, yaitu: membagikan lembar catatan, menjelaskan cara mengisi lembar catatan, menyampaikan materi pelajaran, dan membacakan lembar catatan yang sudah diisi. 3) Tahap penutup dalam strategi GNT, yaitu: melakukan evaluasi, melakukan refleksi, memberikan kesimpulan, dan menutup pembelajaran dengan membaca doa setelah belajar secara bersama-sama dan memberikan salam. Namun, pada kegiatan evaluasi dan refleksi tidak dilakukan setiap saat karena adanya keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *Guided Note Taking, Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Dasar.*

1. LATAR BELAKANG

Strategi *Guided Note Taking* (GNT) atau strategi catatan terbimbing merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar (Putro & Janani, 2022: 317). Strategi ini membantu peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, membuat materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik, dan memudahkan peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru (Yutika *et al*, 2022: 110).

Menurut Nasir *et al.* (2022: 63), strategi GNT yaitu strategi pembelajaran dimana seorang guru menggunakan bagan atau skema sebagai media untuk membantu peserta didik dalam mencatat ketika guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Strategi catatan terbimbing merupakan strategi pembelajaran aktif yang dipilih untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran menggunakan *handout* dengan mencatat dan merangkum poin-poin penting dari pembelajaran tersebut (Latifah, 2022: 5).

Pembelajaran dengan menggunakan strategi GNT diawali dengan pemberian bahan ajar berupa *handout* dari materi yang akan diajarkan. *Handout* yang diberikan dapat berupa bagan, peta konsep, dan skema sebagai media yang membantu peserta didik dalam membuat catatan, kemudian guru akan menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan peserta didik mendengarkan penjelasan guru serta mengisi bagian-bagian yang kosong pada lembar *handout* yang telah dibagikan sebelumnya (Nasir *et al.*, 2022: 64). Strategi GNT dapat digunakan pada kelas tinggi maupun kelas rendah di sekolah dasar, serta strategi ini dapat diterapkan pada materi-materi yang mengandung definisi, fakta, penjelasan, prinsip, sila-sila, rukun-rukun, dan langkah-langkah (Fitriah & Sabri, 2018: 63).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat merekomendasikan strategi GNT untuk mata pelajaran PKN. Alasannya yaitu karena dalam mata pelajaran PKN konteks materinya membahas tentang definisi, fakta, norma-norma, dan sila-sila Pancasila yang sesuai dengan strategi GNT. Selain itu, konteks strategi GNT sudah pernah dilakukan dalam penelitian dan keberhasilan dalam pembelajaran cukup signifikan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2022), serta Putro dan Janani (2022). Studi tersebut semakin berkontribusi dalam penguatan pilihan riset konteks PKN dan strategi GNT.

Secara kontekstual, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) adalah mata pelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter, dan mampu memenuhi hak dan kewajibannya secara seimbang (Kurniawan, 2018: 9). Selain itu, PKN juga menjadi sarana belajar peserta didik untuk lebih mengenal Negara Kesatuan Republik Indonesia dan membentuk generasi yang cinta tanah air (A. G. J. Nasution *et al.*, 2023: 156).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan mata pelajaran yang penting di sekolah dasar, karena didalamnya terdapat nilai-nilai moral yang berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan adanya mata pelajaran PKN, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan moral peserta didik sehingga tujuan peserta didik dapat tercapai dan peserta didik memiliki moral yang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Sunaryati *et al.*, 2023: 2837).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MIN 11 Medan, diperoleh hasil bahwa selama proses pembelajaran PKn berlangsung terdapat perbedaan penerapan strategi GNT, guru PKn hanya menerapkan dua tahap strategi GNT yaitu tahap pembuka berupa guru mengecek kembali *handout* yang telah dibuatnya, serta tahap kegiatan inti berupa membagikan *handout*, menjelaskan cara mengerjakannya, penyampaian materi, dan pengisian bahan ajar (*handout*). Guru PKn sering tidak selalu melakukan tahap penutup berupa refleksi dan evaluasi pembelajaran dikarenakan keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru PKn kelas V yang ada di MIN 11 Medan. Guru tersebut mengatakan bahwa penerapan strategi GNT pada pembelajaran PKn memerlukan waktu yang cukup lama. Guru PKn sering kali merasa kesulitan dalam mengalokasikan waktu pembelajaran, sehingga terkadang tidak melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran. Guru PKn juga mengatakan jika waktu pembelajaran PKn sudah mau berakhir, guru tersebut hanya meminta peserta didik untuk mengumpulkan bahan ajar (*handout*) yang telah dikerjakannya dan langsung menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Penerapan Strategi Guided Note Taking pada Pembelajaran PKn di Kelas V MI/SD*”.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking*

Guided note taking merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Melvin L. Silberman. Melvin L. Silberman adalah seorang Guru Besar Kajian Psikologi Pendidikan di *Temple University*. Dalam bukunya yang berjudul “*Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*” Melvin L. Silberman mengemukakan 101 bentuk strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif dan diterapkan di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang ingin dicapai (Silberman, 2016: 10).

Strategi GNT merupakan strategi yang diterapkan guru dengan menggunakan metode ceramah dan dibantu dengan sebuah *Handout* (Putro & Janani, 2022: 320). Menurut Nasir *et al.* (2022: 63), strategi GNT yaitu strategi pembelajaran dimana seorang guru menggunakan bagan atau skema sebagai media untuk membantu peserta didik dalam mencatat ketika guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Menurut Silberman (2016: 123), GNT adalah strategi catatan terbimbing dimana guru menyediakan formulir atau lembar yang telah dipersiapkan kepada peserta didik untuk membuat catatan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, strategi GNT merupakan strategi pembelajaran yang dimana seorang guru menggunakan *handout* berupa bagan atau skema sebagai media untuk membantu peserta didik dalam mencatat ketika guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

Langkah-Langkah Strategi Guided Note Taking

Silberman (2016: 123) menjelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran GNT adalah sebagai berikut:

1. Beri peserta didik panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pembelajaran yang disampaikan dengan metode ceramah.
2. Kosongkan sebagian dari poin-poin yang dianggap penting sehingga terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut.
3. Beberapa cara yang dilakukan yaitu:
 - a) Berikan sesuatu istilah dengan pengertiannya, kosongkan istilah atau definisinya.
 - b) Kosongkan beberapa pertanyaan apabila poin-poin utamanya terdiri dari pertanyaan.
 - c) Menghilangkan beberapa kata kunci dari sebuah paragraf.
 - d) Dapat dibuat bahan ajar yang didalamnya terdapat sub topik dari materi pembelajaran.
4. Bagikan bahan ajar (*handout*) yang anda buat kepada peserta didik
5. Setelah menjelaskan materi, minta peserta didik untuk membacakan hasil catatannya.

Langkah-langkah pembelajaran GNT menurut Sejnost and Thiese (2006: 112), antara lain:

1. Materi yang akan dijelaskan berupa materi umum yang akan dipelajari.
2. Membuat *handout* yang berisi tentang materi pembelajaran yang harus dipahami peserta didik, serta kosongkan poin-poin penting dari materi tersebut.
3. Menjelaskan *handout* yang akan dibagikan kepada peserta didik.
4. Menyampaikan materi pembelajaran dan memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran PKN di MI/SD

Pembelajaran PKN di MI/SD merupakan suatu proses belajar mengajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik belajar dengan baik dan menjadi warga negara Indonesia seutuhnya, serta membentuk karakter bangsa yang diharapkan akan menghasilkan masyarakat

yang menerapkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan berdasarkan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Yana, 2021: 30).

Adapun hakikat PKn di MI/SD adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Magdalena *et al.*, 2020: 421). Pembelajaran PKn sangat penting untuk diajarkan di MI/SD, karena PKn digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Hasibuan *et al.*, 2022: 9946).

Substansi kajian tentang pembelajaran PKn di atas, ternyata secara normatif Islam dapat diinspirasi dari apa yang tertuang di Al-Quran dan Hadis. Ayat Al-Quran yang membahas tentang karakter dan moral yang baik, terdapat di Q.S Luqman ayat 12-14. Terdapat tiga konsep pendidikan karakter yang terdapat didalam Q.S Luqman ayat 12-14, diantaranya yaitu:

- a. Karakter syukur. Karakter syukur dijelaskan didalam Q.S Luqman ayat 12 yang dimana karakter syukur dapat meliputi syukur hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa, serta alam sekitar.
- b. Karakter iman. Karakter iman dijelaskan didalam Q.S Luqman ayat 13 yang dimana karakter keimanan penting ditanamkan kepada peserta didik agar selalu berbuat baik, karena adanya perasaan mendalam dalam diri dan hati tentang adanya pengawasan dari Tuhan terhadap segala perbuatan yang dilakukan.
- c. Karakter berbuat baik kepada orang tua. Karakter berbuat baik kepada orang tua dijelaskan didalam Q.S Luqman ayat 14 yang dimana peran orang tua dan lingkungan sekitar peserta didik sangat mempengaruhi perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun Hadis tentang pendidikan karakter boleh seperti yang terungkap dalam doa Rasulullah SAW. yang terekam dalam Shahih Bukhari.

اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْمَدِينَةَ كَحُبِّنَا مَكَّةَ أَوْ أَشَدَّ

Artinya: “Ya Allah, jadikan kami mencintai Madinah seperti cinta kami kepada Makkah, atau melebihi cinta kami pada Makkah.” (HR al-Bukhari 7/161)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa cinta tanah air merupakan salah satu pendidikan karakter yang harus dibentuk dan diterapkan pada peserta didik agar terwujudnya generasi penerus bangsa yang mempunyai sikap nasionalisme dan bermanfaat bagi masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada penemuan sifat peristiwa tertentu yang diteliti dengan melibatkan wawancara terstruktur, terbuka, individu atau kelompok, serta pengumpulan data juga dapat mencakup pengamatan, dan pemeriksaan catatan, laporan, foto, dan dokumen (Fauzi *et al.*, 2022: 26).

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu karena adanya kesesuaian antara karakter kualitatif dengan rumusan masalah penelitian ini. Dimana rumusan masalah penelitian ini sesuai dengan karakter kualitatif yang menggambarkan proses, sehingga tidak ada penelitian yang lebih cocok dari penelitian kualitatif untuk rumusan masalah yang menggambarkan proses.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru PKN kelas V dan siswa kelas VB MIN 11 Medan yang berjumlah 28 orang. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan guru PKN kelas V dan bahan ajar yang dibagikan kepada siswa kelas VB.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pembuka dalam Strategi GNT pada Pembelajaran PKN di Kelas V MI/SD

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VB MIN 11 Medan mengenai tahap pembuka dalam strategi GNT. Ditemukan bahwa tahap pembuka dalam strategi GNT yang digunakan guru PKN ketika pembelajaran PKN berlangsung di kelas VB, yaitu: salam dan berdoa; mengecek kesiapan peserta didik dengan menanyakan kabar peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, dan melakukan ice breaking; melakukan apersepsi untuk melihat hubungan antara materi yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan mengecek bahan ajar.

Peneliti menemukan hasil yang serupa pada penelitian yang telah dilakukan oleh Nurrahma Nasir *et al.* (2022: 73). Dalam penelitiannya, tahap pembuka dalam strategi GNT dimulai dari guru memberikan salam, berdoa sesuai dengan keyakinannya masing-masing,

menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan yang akan dicapai, serta menyiapkan bahan ajar.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rahmah (2023: 46). Dalam penelitiannya, tahap pembuka diawali dengan salam, membimbing peserta didik untuk berdoa, mengabsen peserta didik, menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari, serta melakukan apersepsi dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Nurrahma Nasir *et al.* (2022: 73) dan Rahmah (2023: 46), pada tahap pembuka strategi GNT tidak ada dilakukannya *ice breaking*. Sedangkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, pada tahap pembuka strategi GNT perlu dilakukan *ice breaking* karena dapat membuat peserta didik lebih fokus dan siap belajar, serta *ice breaking* dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Kemudian, dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmah (2023: 46), pada tahap pembuka strategi GNT tidak ada kegiatan menyiapkan bahan ajar yaitu lembar catatannya. Sedangkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, pada tahap pembuka strategi GNT perlu menyiapkan lembar catatan yang telah dibuat guru untuk memastikan tidak ada lembar catatan yang rusak ataupun yang kurang.

Tahap pembuka yang dilakukan guru PKn telah terlaksana dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari respon yang diberikan peserta didik terhadap aktivitas yang dilakukan guru. Misalnya pada saat guru mengecek kesiapan peserta didik, dapat dilihat peserta didik merasa bersemangat, antusias, dan siap untuk mengikuti pembelajaran. Ketika guru melakukan apersepsi, banyak peserta didik yang berani, percaya diri, dan terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Tahap Kegiatan Inti dalam Strategi GNT pada Pembelajaran PKn di Kelas V MI/SD

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VB MIN 11 Medan mengenai tahap kegiatan inti dalam strategi GNT. Ditemukan bahwa tahap kegiatan inti dalam strategi GNT yang digunakan guru PKn ketika pembelajaran PKn berlangsung di kelas VB, yaitu: membagikan lembar catatan, menjelaskan cara mengisi lembar catatan, menyampaikan materi pelajaran, dan membacakan lembar catatan yang sudah diisi.

Secara teoritis, Silberman (2016: 123) mengungkapkan bahwa GNT merupakan strategi catatan terbimbing dimana guru menyediakan formulir atau lembar yang telah dipersiapkan kepada peserta didik untuk membuat catatan. Lembar catatan tersebut berisikan tentang beberapa poin-poin penting yang sengaja dikosongkan, dapat dilakukan dengan

menghilangkan beberapa kata kunci atau mengosongkan istilah dan definisi (Suprijono, 2015: 124).

Dari penelitian yang telah dilakukan, guru PKn menerapkan strategi GNT sesuai dengan teori yang telah dipaparkan oleh Silberman dan Suprijono. Pada kegiatan inti, guru PKn menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan membagikan lembar catatan yang telah dipersiapkannya kepada peserta didik untuk diisi.

Dalam penelitian yang dilakukan Nurrahma Nasir *et al.* (2022: 73), tahap kegiatan inti dalam strategi GNT dimulai dari membagikan handout yang berisi ringkasan poin utama yang telah dikosongkan dan mengkondisikan peserta didik mencermati handout yang telah diberikan. Kemudian, guru menjelaskan materi dan meminta peserta didik mengisi bagian-bagian handout yang kosong serta menanyakan kesulitan yang dihadapi peserta didik. Lalu, meminta peserta didik mencermati kembali jawaban dari handout dan meminta peserta didik untuk membacakan jawaban dari handout nya di depan kelas.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VB, setelah membagikan lembar catatan guru meminta peserta didik untuk memperhatikan lembar catatannya disaat guru menjelaskan cara mengisi lembar catatan tersebut. Selain itu, guru juga memberikan contoh pengisian lembar catatan dengan mengisi salah satu bagian kosong yang ada di lembar catatan tersebut. Hal tersebut sedikit berbeda dari penelitian yang telah dilakukan oleh Nurrahma Nasir *et al.* yang meminta peserta didik untuk mencermati sendiri handout yang telah diberikan.

Tahap kegiatan inti yang dilakukan guru PKn sudah terlaksana dengan baik. Dalam hal ini, peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka harus secara aktif memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang diberikan guru, serta mencatat informasi penting di lembar catatan yang telah dibagikan.

Tahap Penutup dalam Strategi GNT pada Pembelajaran PKN di Kelas V MI/SD

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VB MIN 11 Medan mengenai tahap penutup dalam strategi GNT. Ditemukan bahwa tahap penutup dalam strategi GNT yang digunakan guru PKn ketika pembelajaran PKN berlangsung di kelas VB, yaitu: melakukan evaluasi, melakukan refleksi, memberikan kesimpulan, serta berdoa dan salam.

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rahmah (2023: 47). Dalam penelitiannya, tahap penutup dilakukan dengan memberikan evaluasi, menyimpulkan materi yang telah dipelajari, melakukan refleksi, menyampaikan pesan moral, serta menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Dalam penelitian yang dilakukan Nurrahma Nasir *et al.* (2022: 73), tahap penutup dalam strategi GNT dimulai dari guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran. Kemudian, melakukan evaluasi dan memberikan penguatan kepada peserta didik, serta mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas VB, guru tidak selalu memberikan evaluasi dan refleksi kepada peserta didik di akhir pembelajaran karena keterbatasan waktu. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurrahma Nasir *et al.*, yaitu di akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi dan tidak melakukan refleksi, tetapi guru memberikan penguatan kepada peserta didik berupa pujian dan dukungan untuk memotivasi peserta didik agar lebih semangat belajarnya.

Kemudian, dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmah (2023: 46), pada tahap penutup strategi GNT guru menyampaikan pesan moral kepada peserta didik. Sedangkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, pada tahap penutup strategi GNT guru tidak melakukan kegiatan memberikan pesan moral kepada peserta didik.

Tahap penutup yang dilakukan guru PKn sudah terlaksana cukup baik, hanya saja pada kegiatan melakukan evaluasi dan refleksi nya belum dilakukan secara konsisten. Dalam hal ini, guru perlu mengelola atau memanage waktu lebih baik lagi agar kegiatan evaluasi dan refleksi dapat dilakukan dengan konsisten. Dengan manajemen waktu yang tepat tahap setiap tahap dalam pembelajaran dapat dilakukan secara efektif tanpa terburu-buru.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tahap pembuka dalam strategi GNT yang dilakukan pada pembelajaran PKn di kelas VB, yaitu: membuka pembelajaran dengan salam dan membaca doa mau belajar; mengecek kesiapan peserta didik dengan menanyakan kabar peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, dan melakukan *ice breaking*; melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan; menyampaikan tujuan pembelajaran; menyiapkan lembar catatan peserta didik. Tahap kegiatan inti dalam strategi GNT yang dilakukan pada pembelajaran PKn di kelas VB, yaitu: membagikan lembar catatan; menjelaskan cara mengisi lembar catatan yang dilakukan dengan menjelaskan secara langsung langkah-langkah pengerjaan lembar catatan dan memberikan contoh pengisian lembar catatan; menyampaikan materi pelajaran; membacakan lembar catatan yang sudah diisi. Tahap penutup dalam strategi GNT yang dilakukan pada pembelajaran PKn di kelas VB, yaitu: melakukan evaluasi dengan

mengumpulkan lembar catatan yang telah diisi peserta didik dan mengerjakan soal latihan yang ada di buku tematik; melakukan refleksi dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari; memberikan kesimpulan dengan mengulang kembali poin-poin penting dari materi yang dipelajari dan meminta peserta didik untuk menyebutkan kembali apa yang telah mereka pelajari; menutup pembelajaran dengan membaca doa setelah belajar dan memberikan salam. Namun, pada kegiatan evaluasi dan refleksi tidak dilakukan setiap saat karena adanya keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran.

Penerapan strategi GNT pada pembelajaran PKN di kelas V MI/SD, sudah diterapkan dengan baik oleh guru PKN, tetapi masih memerlukan peningkatan pada tahap penutup untuk memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Peneliti dapat merekomendasikan penggunaan strategi GNT untuk mata pelajaran PKN, karena dalam mata pelajaran PKN konteks materinya membahas tentang definisi, fakta, norma-norma, dan sila-sila Pancasila yang sesuai dengan strategi GNT.

Saran

Agar penerapan strategi GNT pada pembelajaran PKN di kelas VB MIN 11 Medan dapat diterapkan lebih baik lagi, peneliti berharap guru PKN dapat mengelola waktu pembelajaran dengan lebih baik lagi agar semua tahapan pembelajaran dalam strategi GNT dapat terlaksana dengan baik. Sehingga, kegiatan evaluasi dan refleksi dapat dilakukan dengan lebih konsisten. Kemudian, untuk mendukung strategi GNT, peneliti berharap guru dapat mempertimbangkan penggunaan media belajar yang lebih bervariasi. Serta untuk peserta didik diharapkan tetap aktif dan fokus dalam mengikuti pembelajaran PKN. Karena dengan terlibat aktif dalam pembelajaran, dapat membantu peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan guru.

DAFTAR REFERENSI

- Fauzi, A., dkk. (2022). *Metodologi Penelitian*. Pena Persada.
- Fitriah, F., & Sabri. (2018). Penerapan Metode Guided Note Taking untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Tentang Keutuhan NKRI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 10(1), 61–74.
- Hasibuan, A. T., dkk. (2022). Kreativitas Guru menggunakan Metode Pembelajaran PKN di SDN 010 Hutapuli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9946–9956.
- Kurniawan, M. I. (2018). *Buku Ajar Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar*. UMSIDA Press.
- Latifah, N. (2022). *Penerapan Strategi Guided Note Taking Berbantu Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN 1 Tanjung Sari*. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430.
- Nasir, N., Nurhaedah, & Suarlin. (2022). Penerapan Metode Guided Note Taking Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Takalar. *Pinisi Journal of Education*, 2(6), 62–80.
- Nasution, A. G. J., dkk. (2023). Penguatan Moral Melalui Pembelajaran PPKN di MIS Al-Afkari Kabupaten Deli Serdang. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(1), 151–159.
- Putro, K. Z., & Janani, K. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT) pada Anak Usia Dasar. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(4), 316–327.
- Rahmah, U. (2023). *Penerapan Metode Guided Note Taking Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 6 Meureudu Pidie Jaya*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Sejnost, R. L., & Thiese, S. (2006). *Reading and Writing Across Content Areas*. Sage Publications.
- Silberman, M. L. (2016). *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Penerbit Nuansa Cendekia.
- Sunaryati, T., dkk. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Moral Terhadap Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2834–2840.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Pustaka Pelajar.
- Yana, N. I. (2021). *Pengantar dan Konsep Pembelajaran Kewarganegaraan (Spesifikasi Guru PKn di SD / MI)*. K-Media.
- Yutika, Asmara, Y., & Egok, A. S. (2022). Penerapan Strategi Guided Note Taking terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Tanjung Beringin. *LJESE: Linggau Jurnal Of Elementary School Education*, 2(2), 107–114.